

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wakaf merupakan salah satu ajaran Islam yang melibatkan penyerahan harta benda milik individu atau lembaga untuk dimanfaatkan secara berkelanjutan demi kepentingan umat atau kebaikan bersama, sesuai dengan ketentuan syariat Islam¹. Dalam konteks hukum Indonesia, wakaf diatur dalam UU. No. 41 Tahun 2004 tentang wakaf, yang mendefinisikan wakaf sebagai perbuatan hukum seseorang atau sekelompok orang untuk memisahkan sebagian harta miliknya dan mengabadikannya guna kepentingan ibadah dan kesejahteraan umum².

Direktorat Pemberdayaan Wakaf pada tahun 2020 mempublikasikan data total luas aset tanah wakaf yang ada di Indonesia menyentuh angka 51.258.62 Ha. Dari data yang disebutkan di atas tersebar ke 381.995 lokasi. 61 % sudah bersertifikat dan 39% masih belum memiliki sertifikat³. Besarnya angka aset di atas masih

¹ Muhammad Fauzi, Mursal Mursal, and Muhammad Ridha DS, "Wakaf Pada Asuransi Jiwa Syariah: Analisis Pada Fatwa Dsn-Mui No:106/Dsn-Mui/X/2016," *USRATY: Journal of Islamic Family Law* 1, no. 2 (2024): 113.

² kementerian Agama RI, "UU No. 41 Tentang Perwakafan," *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2004*, no. 41 (2004): 1–27.

³ Robi Setiawan, Tenny Badina, and Mohamad Ainun Najib, "Strategi Pengelolaan Wakaf Produktif Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada Wakaf Produktif Dompot Dhuafa Banten," *Journal of Islamic Economics and Banking* 3, no. 1 (2021): 64–83.

belum mampu untuk membawa kesejahteraan pada masyarakat muslim di Indonesia. Sebagian besar wakaf masih bersifat konsumtif, misalnya digunakan untuk pembangunan masjid atau pemakaman, tanpa adanya pengelolaan yang dapat menghasilkan nilai ekonomi tambahan⁴. Berdasarkan data yang diperoleh melalui website resmi Sistem Informasi Wakaf (SIWAK) tahun 2020 menunjukkan data bahwa sebagian besar tanah wakaf digunakan untuk mendirikan masjid dan musholla, dengan presentasi sebesar 72%. Selebihnya digunakan untuk pemakaman, sekolah, pesantren, dan program sosial lainnya⁵.

Gambar 1.1 Pemanfaatan Tanah Wakaf di Indonesia



(Sumber: Sistem Informasi Wakaf Tahun 2020)

⁴ Siti Rochmiyatun, "Problematika Pengelolaan Tanah Wakaf Produktif Berbasis Masjid (Studi Kasus Terhadap Tanah Wakaf Masjid Di Kota Palembang)," *Nurani* 18, no. 1 (2020): 87–104.

⁵ SIWAK Kemenag, "Jumlah Tanah Wakaf Seluruh Indonesia," *Direktorat Pemberdayaan Zakat Dan Wakaf*, last modified 2020, https://siwak.kemenag.go.id/siwak/persen_jumlah_tanah_wakaf.php.

Wakaf harus dikembangkan, dimanfaatkan, dan dikelola secara professional agar menghasilkan produktifitas yang efektif dan maksimal. Perwakilan dari Majelis Ulama Indonesia Dr. KH. Anwar Ibrahim dan H. Amidhan, berpendapat mengenai hal ini bahwa wakaf memiliki bukti dalam sejarah yang memiliki peran penting dalam mendukung tercapainya kesejahteraan, khususnya dalam aspek pendidikan, layanan kesehatan, penyebaran ajaran Islam, serta peningkatan kapasitas ekonomi umat⁶. Dalam bidang pendidikan wakaf produktif memiliki peluang besar sebagai sumber pendanaan yang berkelanjutan, namun pengelolaannya di lingkungan pesantren seringkali belum dioptimalkan⁷. Wakaf merupakan sebuah potensi yang cukup besar guna perkembangan pesantren⁸. Salah satu langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan pesantren adalah dengan memaksimalkan pemanfaatan wakaf produktif⁹. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Baqarah ayat 261:

⁶ Muhammad Al Faruq, "Wakaf Dalam Pemberdayaan Umat," *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 1, no. 2 (2020): 65–79,

<https://www.ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/view/150/141>.

⁷ Nawawi Nawawi et al., "Wakaf Uang Di Indonesia: Tantangan, Peluang Dan Langkah-Langkah Menuju Pemanfaatan Optimal," *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan* 18, no. 1 (June 30, 2024): 126–147,

<https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/lisanalhal/article/view/4773>.

⁸ Ani Nurbayani, "Strategi Pemberdayaan Wakaf Produktif Dalam Upaya Memakmurkan Umat," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 5, no. 2 (2020): 167–188.

⁹ Hendi Suhendi, "Optimalisasi Aset Wakaf Sebagai Sumber Dana Pesantren Melalui Pelembagaan Wakaf (Studi Kasus Pelembagaan Wakaf Pesantren Baitul Hidayah)," *Jurnal Peradaban dan Hukum Islam* 16, no. 1 (2022): 1–23.

كُلُّ فِي سَنَائِلَ سَبْعَ أَنْبَتَتْ حَبَّةٌ كَمَثَلِ اللَّهِ سَيِّلٍ فِي أَمْوَالِهِمْ يُنْفِقُونَ الَّذِينَ مَثَلُ
 ٢٦١ ○ عَلِيمٌ وَاسِعٌ وَاللَّهُ يَشَاءُ لِمَنْ يَضَعِفُ وَاللَّهُ حَبَّةٌ مَائَةٌ سُنْبُلَةٌ

Terjemah: “Perumpamaan orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada tiap-tiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki.”¹⁰

Dalam pemberdayaan wakaf sebagai komponen penting bagi pesantren yang digunakan untuk fondasi keuangan, terlebih lagi peran integrasi hasil dari pemberdayaan wakaf. Peran penting tersebut diamanahi kepada tenaga atau potensi individu yang dimiliki oleh lingkungan pesantren, biasa disebut assatidz atau guru, pendamping santri, serta santrinya, di bawah pengawasan oleh pimpinan pesantren (kyai)¹¹. Sumber daya manusia tersebut perlu dimanajemen demi meraih hasil yang optimal dengan cara yang lebih tepat guna dan hemat sumber daya sebagaimana yang disampaikan oleh Hasibuan, manajemen sumber daya manusia adalah suatu disiplin ilmu sekaligus keterampilan yang berfungsi mengelola peran tenaga kerja secara optimal, agar pelaksanaan tujuan yang telah

¹⁰ Qur'an Kemenag, 2022.

¹¹ Olivia Pebrianti, “Peran Wakaf Tunai Dalam Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Darul Hijrah Di Sungai Rengas Kabupaten Batanghari,” *Santri: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 1, no. 6 (2023): 237–249.

ditetapkan dapat tercapai secara lebih efektif dan efisien¹². Manajemen sumber daya manusia (SDM) di pesantren merupakan aspek yang sangat penting. Pengelolaan SDM yang efektif menjadi faktor utama dalam membangun lingkungan yang kondusif bagi perkembangan pesantren¹³. Sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dan berorientasi pada visi jangka panjang dapat mengoptimalkan pengelolaan wakaf produktif sekaligus meningkatkan sistem tata kelola pesantren secara menyeluruh¹⁴. Adanya manajemen sumber daya manusia di pesantren berguna untuk menciptakan SDM yang berkualitas untuk mengintegrasikan hasil dari pemberdayaan wakaf untuk kembali pada kesejahteraan pesantren¹⁵.

Pesantren memegang peran penting dalam pendidikan Islam di Indonesia, fungsinya tidak hanya sebagai institusi pendidikan saja, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan ekonomi secara sosial bagi

¹² Erni Fatmawati, "Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Mewujudkan Pembelajaran Berkualitas Di Pondok Pesantren Riyadlotuth Tholabah Buluspesantren Kebumen," *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam* 10, no. 2 (2023): 181–194.

¹³ Azka Sya, Maragustam Siregar, and A Dardiri Hasyim, "Model Penjaminan Mutu Sumber Daya Manusia Di Pesantren : Pendekatan Supply Demand and Resourcing Strategy," *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia P-ISSN: 4*, no. 4 (2024): 1098–1113.

¹⁴ Rifaldi Nurul Akbar, "Pondok Pesantren Darunnajah Dengan Perspektif Business Model Canvas Social Enterprise Tesis Magister Perbankan Syariah" (Magister Perbankan Syariah Pascasarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis (FEB), 2024).

¹⁵ Ahmad Saefulloh, Fisher Zulkarnaen, and Dewi Sadiyah, "Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Pondok Pesantren," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 4, no. 4 (2020): 403–422.

masyarakat¹⁶. Meski demikian, pengelolaan pesantren masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal kesejahteraan. Banyak pesantren di Kabupaten Serang mengalami keterbatasan sumber daya finansial yang berdampak pada kesejahteraan para pengelola, guru, dan santri¹⁷. Keterbatasan tersebut dapat menjadi kendala bagi pesantren dalam menghasilkan layanan pendidikan yang unggul dan mampu bersaing secara kompetitif.

Pesantren sering menjadi pusat pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat, serta sebagai pusat pendidikan. Namun, masih banyak pesantren masih mengalami tantangan serius terkait kualitas sumber daya manusia, keterbatasan sarana prasarana, serta belum tercapainya kemandirian ekonomi¹⁸. Ketika pesantren mampu memenuhi kebutuhan operasional dasar, memberikan fasilitas yang memadai, dan meningkatkan taraf hidup pengelola, tenaga pendidik dan santri, kesejahteraan pesantren dapat didefinisikan. Kesejahteraan ini tidak hanya mencakup aspek ekonomi, tetapi juga kualitas pendidikan,

¹⁶ Muhammad Junaidi, "Penyelenggaraan Pesantren Dalam Rangka Memberdayakan Masyarakat," *JURNAL USM LAW REVIEW* 5, no. 2 (September 7, 2022): 455, <https://journals.usm.ac.id/index.php/julr/article/view/5487>.

¹⁷ Budi Sudrajat, "Hambatan Pengembangan Usaha Ekonomi Pesantren," 2020, [https://repository.uinbanten.ac.id/14705/1/Dr. Budi_Penelitian_2020_FIX.pdf](https://repository.uinbanten.ac.id/14705/1/Dr._Budi_Penelitian_2020_FIX.pdf).

¹⁸ S Khaerani, "Metode Pendidikan Tradisional Pesantren Dalam Membina Akhlak Santri (Studi Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros)," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 10 (2024): 424–437.

lingkungan yang sehat, dan keberlanjutan operasional pesantren¹⁹. Namun demikian, sejumlah besar pesantren di Kabupaten Serang menghadapi masalah besar dalam mencapai kesejahteraan. Beberapa pesantren masih bergantung pada donasi eksternal atau dana insidental, yang seringkali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam jangka panjang²⁰.

Hal ini diperburuk oleh kurangnya sistem pengelolaan keuangan profesional dan kurangnya sumber daya manusia yang mampu melaksanakan tugas manajemen²¹. Selain itu, potensi wakaf sebagai sumber pendanaan berkelanjutan sering kali tidak digunakan sepenuhnya. Padahal, wakaf produktif dapat menjadi solusi inovatif untuk mendukung keberlanjutan operasional pesantren²². Misalnya, aset wakaf seperti tanah atau bangunan dapat dikelola menjadi sumber pendapatan tetap, yang dapat dialokasikan untuk kebutuhan

¹⁹ Joko Priono, "Pengembangan Ekonomi Pesantren Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Tenaga Pendidik Pada Pondok Pesantren Thoriqul Huda" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2024), https://etheses.iainponorogo.ac.id/29270/1/501220012_JOKO_PRIONO_EKONOMI_SYARIAH.pdf.

²⁰ Rohbiyah and Wasehudin, "Kontribusi KH. Abdul Latif Dalam Mengembangkan Madrasah Dan Pondok Pesantren Di Banten," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 5 (2023): 451–459.

²¹ Yusri M Daud, "PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN MANAJERIAL SEKOLAH Yusri M. Daud Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh," *INTELEKTUALITA: Journal of education Science and Teacher Training* 12, no. 1 (2023): 41–60.

²² Dede Ridho Firdaus, Anis Zohriah, and Anis Fauzi, "Analisis Model Kepemimpinan Kharismatik Dan Visioner Di Pondok Pesantren," *Journal on Education* 05, no. 04 (2023): 15038–15049.

pesantren seperti pembiayaan pendidikan, perbaikan fasilitas, dan peningkatan kesejahteraan santri.

Dalam konteks ini, penelitian tentang kesejahteraan pesantren menjadi sangat penting, khususnya di Kabupaten Serang. Dengan mengkaji bagaimana pemberdayaan wakaf produktif yang dikelola oleh SDM yang berkualitas dapat berkontribusi terhadap kesejahteraan pesantren. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode penyebaran kuisioner untuk pengumpulan datanya, serta hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menambahkan informasi penelitian. Maka akan terlihat tingkat produktifitas pemberdayaan tanah wakaf, serta bagaimana manajemen SDM yang diberlakukan agar berkompeten atau berkualitas yang dapat menciptakan kesejahteraan pada lingkungan pesantren.

Berdasarkan realitas tersebut, maka rumusan judul dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut: “***Pengaruh Pemberdayaan Wakaf Produktif dan Manajemen Sumber Daya Manusia Terhadap Kesejahteraan Pesantren di Kabupaten Serang***” dengan tujuan menganalisa serta mengukur tingkat kesejahteraan pesantren yang di dasari pada pemberdayaan wakaf produktif dan manajemen sumber daya yang professional di Kabupaten Serang.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini diidentifikasi menjadi masalah dalam wilayah Kabupaten Serang mengenai pemberdayaan wakaf dan manajemen sumber daya manusia terhadap kesejahteraan pesantren.

1. Berdasarkan data yang tertera pada kurangnya pemanfaatan wakaf produktif di Pesantren wilayah Kabupaten Serang, dikarenakan kurangnya pemahaman pengelola pesantren tentang konsep wakaf produktif serta keterbatasan dalam penerapan strategi yang sesuai.
2. Minimnya kompetensi dalam pengelolaan wakaf produktif di Pesantren wilayah Kabupaten Serang. Pengelola pesantren umumnya belum memiliki keahlian khusus dalam mengelola wakaf secara profesional. Pandangan ini merujuk pada tujuan penelitian yang dilakukan oleh Mahroji mengenai kegagalan pengelola zakat di Pesantren wilayah Provinsi Banten²³.
3. Pondok pesantren memiliki keterbatasan manajemen sumber daya manusia dalam mengelola pesantren.

²³ Mahroji Mahroji, Shinta Melzatia, and Nurul Rachmaini, "Kegagalan Nazir Dalam Tata Kelola Dan Akuntabilitas Pada Kebangkrutan Pondok Pesantren," *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 4, no. 10 (2022): 4733–4739.

4. Beberapa pesantren masih memiliki sifat ketergantungan pada sumber pendanaan eksternal pesantren dan tidak memberdayakan tanah wakaf sebagai peluang kesejahteraan pesantren²⁴.
5. Banyak pesantren yang belum mampu menciptakan kesejahteraan Pesantren. Seperti, fasilitas memadai bagi santri dan pengelola, seperti asrama yang layak, ruang belajar yang memadai, atau tunjangan bagi pengajar. Masalah ini diutarakan oleh Firdaus dalam penelitiannya tentang potensi wakaf yang kurang dikelola dengan baik²⁵.
6. Kurangnya penelitian yang mengintegrasikan wakaf produktif dan manajemen sumber daya manusia, serta kurangnya penelitian yang mengintegrasikan keduanya secara simultan untuk mengukur dampak tersebut terhadap kesejahteraan pesantren.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemberdayaan wakaf produktif berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan di Kabupaten Serang?
2. Bagaimana manajemen sumber daya manusia berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan di Kabupaten Serang?

²⁴ Rohbiyah and Wasehudin, "Kontribusi KH. Abdul Latif Dalam Mengembangkan Madrasah Dan Pondok Pesantren Di Banten." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Maret (2023): 451-459.

²⁵ Firdaus, Zohriah, and Fauzi, "Analisis Model Kepemimpinan Kharismatik Dan Visioner Di Pondok Pesantren." *Jurnal On Education*, Agustus (2023): 15038-15049.

3. Bagaimana pemberdayaan wakaf produktif dan manajemen sumber daya manusia secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan di Kabupaten Serang?

D. Batasan Penelitian

Tabel 1.1 Batasan Masalah

Batasan Variabel	<p>Variabel bebas (<i>independen</i>) terdiri dari dua variable yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pemberdayaan wakaf produktif Manajemen sumber daya manusia <p>Variable terikat (<i>dependen</i>) adalah kesejahteraan pesantren</p>
Batasan Indikator	<p>Pemberdayaan wakaf produktif diukur melalui indikator perencanaan aset, kinerja keuangan wakaf, kesejahteraan penerima manfaat, evaluasi, inovasi dan adaptasi digital.</p> <p>Manajemen sumber daya manusia diukur melalui indikator perencanaan SDM, Rekrutmen dan seleksi, pelatihan dan pengembangan, manajemen kerja, konvensasi dan penghargaan.</p> <p>Kesejahteraan pesantren diukur melalui indikator kepuasan pengajar, peningkatan kompetensi santri, pengelolaan aset dengan baik, dan keberlanjutan keunangan.</p>
Fokus Penelitian	<p>Penelitian ini hanya membahas konteks wakaf produktif dan manajemen SDM yang berpengaruh terhadap kesejahteraan Pesantren. Tidak ada konteks lain selain yang diatas.</p>
Subjek Penelitian	<p>Subjek penelitian ini meliputi pengelola pesantren yang mengelola atau memberdayakan tanah wakaf, tenaga pendidik (guru), dan santri.</p>
Metode Penelitian	<p>Pendekatan penelitian ini menggunakan kuantitatif dan metode yang digunakan adalah survei penyebaran angket yang berfungsi</p>

	mengukur sejauh mana tingkat signifikansi pengaruh pemberdayaan wakaf dan manajemen SDM terhadap kesejahteraan pesantren. Serta menggunakan teknik wawancara, observasi, analisis dokumen untuk mendapatkan data pendukung.
Waktu penelitian	Rentan waktu dalam penelitian ini dilakukan paling lambat 4 bulan selama proses penelitian.
Batasan Lokasi	Penelitian ini memiliki batasan pada wilayah Kabupaten Serang, yang dikerucutkan menjadi 4 Pesantren terpilih yang terdiri dari 4 bagian wilayah kabupaten serang yaitu kabupaten serang bagian Tengah, Utara, Barat dan Timur. hanya satu yang terpilih dari masing-masing wilayah tersebut antara lain: 1. Pondok Pesantren Al-Izzah Ciruas-Serang, 2. Pondok Pesantren Birrul Waalidain Tirtayasa-Serang, 3. Pondok Pesantren Nur El Fallah Petir-Serang, dan 4. Pondok Pesantren Fajrul Karim Cinangka-Serang yang mencerminkan sebuah lembaga pesantren yang memberdayakan tanah wakaf dan terdapat manajemen SDM berkualitas yang berdampak pada kesejahteraan pesantren. Oleh karena itu pesantren ini sudah termasuk tempat yang cocok dalam penelitian ini.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengidentifikasi Bagaimana pemberdayaan wakaf produktif berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan di Kabupaten Serang?
2. Untuk mengidentifikasi Bagaimana manajemen sumber daya manusia berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan di Kabupaten Serang?

3. Untuk mengidentifikasi Bagaimana pemberdayaan wakaf produktif dan manajemen sumber daya manusia secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan di Kabupaten Serang?

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Berperan dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam, terutama terkait optimalisasi wakaf produktif dan pengelolaan SDM di lingkungan pesantren.
- b. Memperkaya referensi literatur akademik tentang keterkaitan antara pemberdayaan wakaf produktif, manajemen SDM, dan kesejahteraan lembaga pendidikan Islam, terutama pesantren.
- c. Menjadi landasan teori praktik bagi pesantren yang ada di wilayah Kabupaten Serang, yang berkaitan dengan bagaimana pemberdayaan wakaf produktif dan manajemen sumber daya manusia dapat berdampak pada kesejahteraan pesantren.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan Pesantren
 - 1) Menyediakan wawasan serta panduan praktis bagi pesantren di Kabupaten Serang dalam mengelola wakaf secara produktif guna mendukung keberlanjutan finansial.

- 2) Mendorong pemahaman yang lebih mendalam bagi pengelola pesantren mengenai pentingnya pengelolaan SDM yang berkualitas untuk meningkatkan kesejahteraan lembaga serta para santri.
- b. Bagi Pemerintah Terkait: Menyediakan data dan temuan secara empiris yang berguna untuk merancang program serta kebijakan bagi lembaga pesantren.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya: Menjadi acuan dan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji isu serupa, baik di wilayah lain.

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan Rifaldi Nurul Akbar (2024) bertujuan untuk mengembangkan strategi manajemen wakaf produktif di Pondok Pesantren Darunnajah melalui pendekatan Business Model Canvas Social Enterprise (BMCSE). Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi pustaka, observasi langsung, wawancara, serta analisis data yang diperoleh dari lapangan meneliti pengelola wakaf di pesantren sebagai subjek dan strategi pengembangan wakaf produktif sebagai objeknya. Hasilnya menunjukkan bahwa strategi pengembangan wakaf di pesantren mampu menghasilkan manfaat

besar melalui pengelolaan berbasis pengalaman, prinsip pendiri, dan kerangka BMCSE yang efektif dan efisien. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur manajemen wakaf produktif, sementara secara praktis, memberikan panduan bagi pengelola pesantren dalam mengimplementasikan model bisnis berbasis sosial untuk kemandirian dan keberlanjutan lembaga²⁶.

2. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ramzy Arianka Hafizh (2024) membahas pengaruh wakaf produktif, tingkat pendidikan, dan motivasi bekerja terhadap kesejahteraan mauquf alaih di Kabupaten Bogor, dengan fokus pada studi Madaya Coffee Dompot Dhuafa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif analitik, mengaplikasikan metode uji korelasi Spearman Rank dan uji Kruskal Wallis. Subjek penelitian adalah karyawan Madaya Coffee sebagai penerima manfaat wakaf (mauquf alaih), dengan objek penelitian mencakup pengelolaan wakaf produktif, tingkat pendidikan, dan motivasi bekerja. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa wakaf produktif serta jenjang pendidikan memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kesejahteraan mauquf alaih, sementara

²⁶ Akbar, "Pondok Pesantren Darunnajah Dengan Perspektif Business Model Canvas Social Enterprise Tesis Magister Perbankan Syariah." Tesis *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, (2024): 2-9

motivasi bekerja tidak memberikan pengaruh signifikan. Secara keseluruhan, kesejahteraan penerima manfaat dapat ditingkatkan melalui pengelolaan wakaf produktif yang optimal dan peningkatan pendidikan²⁷.

3. Penelitian oleh Novy Dwi Febrianty (2024), Penelitian ini mengungkapkan bahwa wakaf produktif berkontribusi signifikan dalam memperkokoh kemandirian ekonomi Pondok Pesantren Trubus Iman di Kalimantan Timur. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, dengan metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dan studi kasus untuk menggali pendekatan strategis yang diterapkan dalam mengelola 32 sektor wakaf produktif di bawah naungan koperasi pesantren. Subjek penelitian adalah pengelola wakaf, pimpinan pesantren, dan masyarakat terkait, sedangkan objeknya adalah pengelolaan wakaf produktif berbasis sektor pangan, pola bisnis hulu-hilir, dan spesialisasi sumber daya manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi ketiga elemen tersebut menciptakan fondasi ekonomi yang kokoh, mendukung keberlanjutan pendidikan, dan memberdayakan masyarakat

²⁷ Ramzy Arianika Hafizh, *Pengaruh Wakaf Produktif, Tingkat Pendidikan, Dan Motivasi Bekerja Terhadap Kesejahteraan Mauquf Alaih Di Daerah Kabupaten Bogor (Studi Madaya Coffee Dompot Dhuafa)*, Repository UIN Jakarta, 2024.

sekitar secara signifikan, menjadikan pesantren sebagai model pemberdayaan ekonomi inklusif yang inspiratif²⁸.

4. Anang Rikza Masyhadi dalam penelitiannya tahun 2024 mengkaji pengelolaan wakaf di Pesantren Tazakka. Penelitian ini berfokus pada upaya optimalisasi sumber daya manusia (SDM) dalam pengelolaan wakaf dengan menggunakan pendekatan manajemen modern yang tetap selaras dengan nilai-nilai Islam. Subjek penelitian adalah Pesantren Tazakka di Batang, Jawa Tengah, sementara objeknya adalah pengelolaan wakaf di pesantren tersebut. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode studi pustaka dan observasi langsung terhadap sistem pengelolaan wakaf di Pesantren Tazakka. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pengelolaan wakaf yang berhasil membutuhkan partisipasi aktif dari berbagai pihak terkait, termasuk pimpinan pesantren, pengelola wakaf, tenaga administrasi, guru, dan santri. Selain itu, pengembangan SDM pengelola wakaf dapat dilakukan melalui pelatihan kapasitas, penerapan teknologi digital, dan adopsi prinsip-prinsip manajemen modern seperti transparansi, amanah, dan profesionalisme. Strategi ini mendukung optimalisasi

²⁸ Novy Dwi Febrianty, "Sistem Pengelolaan Wakaf Produktif Untuk Penguatan Kemandirian Ekonomi Pesantren:(Studi Pada Pondok Pesantren Trubus Iman)," *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 5, no. 1 (2024): 28–39, <https://www.jurnal.syntaximperatif.co.id/index.php/syntax-imperatif/article/view/339>.

pemanfaatan aset wakaf sehingga memberikan manfaat berkelanjutan bagi pesantren dan masyarakat sekitarnya²⁹.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Joko Priono pada tahun 2024 dengan judul "Pengembangan Ekonomi Pesantren dalam Meningkatkan Kesejahteraan Tenaga Pendidik pada Pondok Pesantren Thoriqul Huda" mengkaji manajemen pengembangan ekonomi di pesantren sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan para tenaga pendidik. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, dengan metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Subjeknya adalah tenaga pendidik, sementara objeknya adalah pengembangan ekonomi di Pondok Pesantren Thoriqul Huda. Hasilnya menunjukkan bahwa manajemen ekonomi melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang menghasilkan kesejahteraan ekonomi, rohaniah, psikologis, dan spiritual bagi tenaga pendidik. Dampaknya mencakup peningkatan kualitas hidup tenaga pendidik, baik secara material maupun immaterial³⁰.

²⁹ Anang Rikza Masyhadi, "Optimalisasi Sumber Daya Manusia Dalam Pengelolaan Wakaf Di Pesantren Tazakka Anang," *ZISWAF ASFA Journal* 2, no. 2 (2024): 148–162.

³⁰ Joko Priono, "Pengembangan Ekonomi Pesantren Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Tenaga Pendidik Pada Pondok Pesantren Thoriqul Huda," *Repository IAIN Ponorogo* (IAIN PONOROGO, 2024).

6. Erni Fatmawati, pada tahun 2023. Penelitian ini mengkaji Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di Pondok Pesantren Riyadlotuth Tholabah Buluspesantren, Kebumen. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan fokus pada pimpinan pondok sebagai subjek penelitian, tenaga pendidik, staf administrasi, serta pengurus yayasan, dan informan termasuk santri, wali santri, dan tokoh masyarakat. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta studi dokumen, kemudian data tersebut dianalisis menggunakan pendekatan interaktif menurut Miles & Huberman. Hasilnya menunjukkan bahwa perencanaan SDM dilakukan secara rutin dengan seleksi ketat; pengorganisasian berbasis kerja sama informal dan formal, pelaksanaan pengelolaan SDM berjalan baik melalui pelatihan dan evaluasi, serta pengendalian dilakukan melalui pengawasan langsung dan tidak langsung, dengan hasil menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran di pesantren tersebut³¹.

³¹ Erni Fatmawati, "Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Mewujudkan Pembelajaran Berkualitas Di Pondok Pesantren Riyadlotuth Tholabah Buluspesantren Kebumen." *An-Nidzom Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*, 10 (2023): 181-194.

7. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Mohamad Rofingul 'Azimi (2023) penelitian ini mengkaji efektivitas pengelolaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi Ponorogo dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan pendekatan penelitian lapangan (field research).. Penelitian ini memiliki subjek yaitu pengelola wakaf produktif, sedangkan objeknya adalah program pengelolaan wakaf di pesantren tersebut. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pengelolaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Hasan Munadi telah berjalan dengan efektif yang berdasarkan pada indikator ketepatan sasaran, sosialisasi, tujuan program, dan monitoring, meskipun monitoring tidak dilakukan secara rutin. Faktor pendukung meliputi dukungan elemen pesantren dan ketersediaan sumber daya, sementara hambatan utama mencakup masalah teknis seperti kesulitan irigasi, peralatan seadanya, dan serangan hama pada masa kemarau. Secara keseluruhan, pengelolaan wakaf produktif berdampak positif terhadap peningkatan ekonomi pesantren dan kesejahteraan masyarakat sekitarnya³².
8. Pada tahun 2021, Maulana Irvan Azhari, Hendri Tanjung, dan Yono melakukan penelitian mengenai manajemen pengelolaan

³² M R Azimi, "Efektivitas Pengelolaan Harta Wakaf Produktif Di Pondok Pesantren Hasan Munadi Ponorogo". *Repository IAIN Ponorogo* (IAIN PONOROGO, 2024): 9-10.

serta pengembangan wakaf produktif di Pondok Pesantren Darussalam Ciomas, Bogor. Penelitian ini mengambil Pondok Pesantren Darussalam Ciomas sebagai subjek, dengan fokus pada pengelolaan dan pengembangan wakaf produktif sebagai objeknya. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil studi mengungkapkan bahwa pesantren tersebut menerapkan sistem manajemen dan swakelola dalam pengelolaan wakafnya, dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen dasar seperti perencanaan, organisasi, koordinasi, pengendalian, kepemimpinan, dan evaluasi. Pengembangan wakaf dilakukan melalui beberapa strategi, termasuk istibdal (pertukaran aset), melibatkan kerja sama dengan mitra eksternal, pengadaan aset baru yang dibiayai dari dana wakaf, serta donasi yang berasal dari wakif baru. Sistem pengelolaan sudah berjalan baik, namun beberapa kendala masih ditemukan, seperti minimnya pemahaman masyarakat dan keterbatasan kompetensi nazhir. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah ini meliputi pembinaan nazhir, peningkatan standar mutu kerja, serta pemanfaatan kerja sama dengan Badan Wakaf Indonesia³³.

³³ Maulana Irvan Azhari, Hendri Tanjung, and Yono Yono, "Analisis Manajemen

9. Pada tahun 2021, Robi Setiawan, Tenny Badina, dan Mohammad Ainun Najib melakukan penelitian mengenai strategi pengelolaan wakaf produktif dalam rangka pemberdayaan ekonomi umat pada wakaf produktif Dompot Dhuafa Banten. Fokus penelitian ini adalah petugas Dompot Dhuafa Banten. Penelitian ini menghasilkan bahwa terdapat 4 strategi untuk mengelola wakaf agar produktif, adapun langkah-langkah yang dilakukan meliputi:
- 1) pendirian Dompot Dhuafa Farm,
 - 2) pengelolaan Dompot Dhuafa Farm bekerja sama dengan para ahli di bidang peternakan,
 - 3) pengembangan berbagai unit bisnis peternakan, serta
 - 4) peningkatan kemampuan sumber daya manusia.
- Cara memperdayakan umat dengan mengacu pada sumber daya manusia yang ada pada DD Farm berasal dari para *mustahik* di daerah sekitar. Diberikan pelatihan agar memiliki kemampuan yang memadai selama 2 tahun sehingga dapat secara mandiri menjalankan peternakannya. Meskipun menghadapi berbagai tantangan dari faktor internal maupun eksternal, Dompot Dhuafa Banten telah berhasil memanfaatkan peluang yang ada untuk

mengelola wakaf produktif secara efektif dan mengembangkannya dengan baik³⁴.

10. Arivatu Ni'mati Rahmatika dan Silviana Rini (2021), penelitian ini membahas manajemen wakaf produktif dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar pesantren, dengan fokus pada studi kasus Bank Wakaf Mikro Bahrul Ulum Barokah Sejahtera di Tambakberas, Jombang. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah pengelola Bank Wakaf Mikro tersebut, sementara objeknya adalah program manajemen wakaf produktif di lembaga tersebut. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pengelolaan wakaf dijalankan secara produktif dengan cara memberikan pinjaman modal usaha dengan sistem kelompok kepada masyarakat sekitar pesantren. Program ini berdampak positif pada aspek perekonomian, pendidikan, dan keagamaan, membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara nyata³⁵.

³⁴ Setiawan, Badina, and Najib, "Strategi Pengelolaan Wakaf Produktif Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada Wakaf Produktif Dompot Dhuafa Banten." *Al Maal : Journal of Islamic Economics and Banking* 3, (2021): 2580-3816.

³⁵ Arivatu Ni and Silviana Rini, "Manajemen Wakaf Produktif Dalam Mengembangkan Perekonomian Masyarakat Sekitar Pesantren" 5, no. 1 (2021): 15–29.

H. Kebaruan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang serta kajian penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan di atas, secara umum terdapat beberapa persamaan dalam kajian mengenai **Pemberdayaan Wakaf Produktif dan Manajemen Sumber Daya Manusia**. Namun, penelitian mengenai Pengaruh Pemberdayaan Wakaf Produktif dan Manajemen Sumber Daya Manusia yang Terhadap Kesejahteraan Pesantren, belum banyak ditemukan. Oleh karena itu penelitian ini akan membahas *Pengaruh Pemberdayaan Wakaf Produktif dan Manajemen Sumber Daya Manusia yang Berkualitas Terhadap Kesejahteraan Pesantren di Kabupaten Serang*. Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian terhadulu yang telah diuraikan di atas, dibuat dalam bentuk diagram *fishbone* yang di pelopori oleh Dr. Kaoru Ishikawa pada tahun 1960.

Gambar 1.2 Diagram Fishbone

